
**HUBUNGAN JENIS PERSALINAN DENGAN WAKTU PENGELUARAN
KOLOSTRUM DI RS AL-ROHMAH****Endah Kusuma Wardani**

S1 Kebidanan STIKES Banyuwangi

Email Korespondensi: qsuma89@yahoo.com**ABSTRAK**

Persalinan merupakan proses yang fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. Persalinan terdiri dari 2 jenis yaitu persalinan secara normal dan *sectio caesaria* (SC). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di ruang nifas RS Al-Rohmah Gambiran Kab. Banyuwangi.

Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah 30 ibu post partum (15 orang persalinan pervaginam dan 15 orang persalinan *sectio caesarea*). Pengeluaran kolostrum diobservasi dalam 120 menit pertama setelah persalinan di ruang nifas RSU Al-Rohmah. Pengumpulan data melalui observasi secara langsung terhadap ibu post partum di RSU Al Rohmah pada bulan Januari 2019. Hasil penelitian dianalisis menggunakan Uji *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persalinan spontan hampir seluruhnya kolostrum keluar ≤ 120 menit 80% (12 orang). Pada persalinan SC sebagian besar kolostrum keluar ≥ 120 menit 66,7% (10 orang). Hasil analisis diperoleh nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) $0,010 < 0,05$, dan nilai *pearson correlation* 0,471 artinya ada hubungan cukup erat antara jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di ruang nifas RS Al-Rohmah.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada ibu bersalin secara normal dapat menjadi faktor untuk mempercepat pengeluaran kolostrum. Oleh karena itu selama kehamilan ibu diberi asuhan secara komprehensif supaya proses persalinan dapat dilakukan secara normal namun jika terjadi persalinan dengan SC waktu pengeluaran kolostrum dapat diantisipasi dengan cara IMD

Kata kunci: *Jenis Persalinan, Pengeluaran Kolostrum***PENDAHULUAN**

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. Setelah bersalin, ibu akan memberikan air susu ibu pada bayinya.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal cukup diberi ASI secara

eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Roesli, 2007).

Roesli berpendapat bahwa sekitar 40% kematian bayi terjadi pada satu bulan pertama kehidupan bayi. Bayi yang tidak diberi ASI memiliki resiko kematian 3-4 kali lebih besar daripada bayi yang diberikan ASI (Roesli, 2007). Pemberian ASI di Negara Indonesia sampai saat ini masih kurang baik. Praktik pemberian ASI Eksklusif ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor sosial budaya, susu formula, dukungan petugas pelayanan kesehatan, kesehatan ibu dan bayi, dan upaya pemerintah untuk meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif yaitu dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI di Indonesia hanya 37,3%. Angka ini menunjukkan cakupan tersebut masih dibawah target *World Health Organization* (WHO) yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50% (Risksedas, 2018). Persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 40,79% (Profil Kesehatan Jawa timur, 2019). Data dari Profil Dinas Kesehatan Banyuwangi tahun

2018 didapatkan cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Banyuwangi mencapai 86,6% (Profil Kesehatan Banyuwangi, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruang nifas RSUD Al-Rohmah. Hasil dari 5 responden yang melahirkan di RSUD Al Rohmah 2 responden yang melahirkan secara spontan kolostrum keluar <120 menit setelah persalinan sedangkan 3 responden yang melahirkan secara operasi *Sectio Caesarea* (SC) pengeluaran kolostrum >120 menit setelah persalinan.

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI ialah perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, serta penjelasan tentang ASI eksklusif yang salah justru datangnya dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu formula. Selain faktor tersebut, proses persalinan juga banyak mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI, ibu yang melahirkan secara normal lebih siap memberikan ASI pada anaknya dan melakukan IMD sedangkan ibu yang melahirkan secara operasi banyak yang merasa masih kesakitan dan kelelahan setelah efek anastesi habis, bahkan ada pula yang menolak dilakukan IMD.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa proses melahirkan secara *sectio caesarea* dapat menghambat proses terbentuknya ASI (Fraser, 2009).

Dalam proses laktasi, produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin, sedangkan proses pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin. ASI dibagi menjadi 3 stadium yaitu kolostrum, ASI transisi/peralihan dan ASI matur. Cairan kental yang berwarna kuning yang keluar dari payudara ibu pada hari pertama sampai sekitar hari ketiga dan keempat disebut dengan kolostrum. Cairan ini lebih banyak mengandung antibodi dibandingkan dengan ASI matur. Dalam sebuah penelitian oleh Nakao (2008) mengklasifikasikan pemberian kolostrum dalam waktu kurang dari 120 menit setelah persalinan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada 4 bulan pertama. Menyusui bayi sampai 120 menit pertama setelah melahirkan membuat ibu lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya (Nakao, 2008).

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang dekat dengan ibu diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang cara-cara yang dapat dilakukan ibu hamil dan bersalin agar kolostrum bisa segera keluar setelah persalinan dan ibu dapat berhasil melakukan IMD. Sebagai seorang bidan, asuhan yang bisa kita berikan pada ibu

bersalin yang melahirkan secara spontan, setelah bayi dibersihkan bisa segera dilakukan IMD untuk merangsang keluarnya kolostrum, begitu pula pada ibu bersalin yang melahirkan secara operasi SC dapat dilakukan IMD juga segera setelah ibu selesai dijahit dan dapat diulangi kembali ketika 8 jam setelah operasi atau ketika efek anestesi sudah hilang agar lebih efektif dalam merangsang keluarnya kolostrum (Nakao, 2008).

Berdasarkan hal tersebut, oleh karena itu peneliti ingin mengamati dan menganalisis keterkaitan dari jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum, sehingga judul penelitian ini adalah hubungan jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di ruang nifas RSUD Al-Rohmah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Ruang Nifas RSUD Al-Rohmah dengan menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian dipilih dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 30 responden dengan 15 orang persalinan pervaginam dan 15 orang persalinan *sectio caesarea*. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah jenis persalinan dan variabel dependen adalah waktu pengeluaran kolostrum.

Penelitian dilakukan pada Bulan Januari 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	Jumlah	Persentase
20 – 35 tahun	29	97%
<20 atau >35 tahun	1	3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan hampir seluruhnya responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (97%) dengan

rincian usia 23 tahun yaitu 5 orang, usia 27 tahun ada 4 orang, dan usia 22 tahun ada 4 orang.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase
Rendah	4	13%
Tinggi	26	87%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hampir seluruh responden dengan tingkat pendidikan tinggi

sebanyak 26 responden (87%) dan sebagian berpendidikan SMA yaitu 23 responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase
Tidak bekerja	23	77%
Bekerja	7	23%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir seluruh responden

tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (77%).

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Paritas Ibu

Paritas	Jumlah	Persentase
Primigravida	19	63%
Multigravida	11	37%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4, sebagian sebanyak 19 responden (63%) besar ibu merupakan primigravida yaitu

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Waktu Pengeluaran Kolostrum

Pengeluaran Kolostrum	Jumlah	Persentase
≤ 120 menit	17	57%
>120 menit	13	43%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 sebanyak 17 responden (57%) dengan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rata-rata waktu dalam menit ke 10 yaitu 6 post partum dapat mengeluarkan responden. kolostrum dalam waktu ≤ 120 menit

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Jenis Persalinan dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum

Jenis Persalinan	Waktu Pengeluaran Kolostrum		Total	P value	Corellation
	≤ 120 menit	>120 menit			
Pervaginam	12 (80%)	3 (20%)	15 (100%)	0,010	0,471
Sectio Caesarea	5 (33)	10 (67%)	15 (100%)		
Jumlah	17 (57%)	13 (43%)	30 (100%)		

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar pengeluaran kolostrum menunjukkan bahwa responden dengan >120 menit yaitu 10 responden (67%) dan jenis persalinan pervaginam hampir pengeluaran kolostrum ≤120 menit seluruhnya mengeluarkan kolostrum sebanyak 5 responden (33,3%).

dalam waktu ≤120 menit yaitu ada 12 responden (80%), dan pengeluaran kolostrum >120 menit sebagian kecil yaitu 3 responden (20%). Responden dengan jenis persalinan operasi *sectio caesarea* Berdasarkan *out put* uji statistik nonparametrik menggunakan uji *Chi Square* dengan SPSS diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,010 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima

yang artinya ada hubungan jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di ruang nifas RS Al-Rohmah. Setelah dilakukan uji korelasi didapatkan nilai *pearson correlation* 0,471 yang artinya ada hubungan cukup erat antara jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum. Karena nilai *pearson correlation* positif maka arah korelasinya searah yaitu ibu dengan jenis persalinan pervaginam meningkatkan waktu pengeluaran kolostrum

PEMBAHASAN

Jenis Persalinan di RS Al-Rohmah

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Mansjoer, 2000). Proses persalinan biasanya diawali dengan kontraksi uterus yang adekuat yang diikuti dengan adanya pembukaan serviks, kemudian dilanjutkan dengan pengeluaran hasil konsepsi, dan diakhiri dengan 2 jam post partum (Reeder, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan antara lain: *passage*: jalan lahir, *passanger*: hasil konsepsi (janin dan plasenta), *power*: kekuatan ibu (his dan tenaga mengejan), *psyche*: psikologis ibu (kecemasan dan kesiapan menghadapi persalinan), dan penolong (Reeder, 2012).

Subyek pada penelitian ini adalah ibu yang melahirkan di RS Al Rohmah berjumlah 30 responden dengan setengah subyek melahirkan secara pervaginam dan setengahnya lagi secara *sectio caesarea*. Ibu yang melahirkan melalui operasi adalah ibu dengan indikasi letak sungsang, letak lintang, persalinan kala 2 lama, ibu dengan riwayat bekas SC, dan ibu dengan skala nyeri yang rendah sehingga ibu memilih melahirkan secara SC. Hal ini didukung dengan penelitian Fajrini (2006) yang berjudul "hubungan antara pengetahuan, psikologi dan pengalaman bersalin ibu dengan pemilihan proses persalinan normal atau *caesarea*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, psikologi dan pengalaman bersalin ibu dengan pemilihan proses persalinan normal atau *caesarea* dengan nilai *pvalue* pengalaman bersalin sebelumnya yaitu $p=0,002$, komplikasi kehamilan $p=0,021$, komplikasi persalinan $p=0,034$, dan psikologi ibu 0,001 (Fajriani, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden atau 96,7%. Ada 29 responden usia 20-35 tahun rata-rata berusia 23 tahun = 5 responden, usia 27 tahun = 4 responden, 22 tahun= 4 responden. Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat

antara 20-35 tahun. Risiko persalinan akan meningkat pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun (Destaria, 2011). Hampir seluruhnya responden peneliti berusia 20-35 tahun yaitu usia yang cukup ideal dalam menjalani proses persalinan dengan aman terkecuali ibu dengan usia <20 tahun dan >35 tahun. Hal ini didukung dengan penelitian Sukma (2017) menunjukan bahwa ibu hamil yang menjadi responden pada usia reproduktif sebanyak 132 responden (69,1%) didapatkan nilai OR=2.077 dengan demikian ibu hamil kelompok usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) memiliki resiko 2 kali lipat terhadap persalinan abdominal dibandingkan pada usia reproduktif (20-35 tahun) (Sukma, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu pada kehamilan primigravida yaitu sebanyak 19 responden atau 63,3%. Ibu post partum primipara dengan sedikit pengalaman secara nyata dapat meningkatkan stress atau kecemasan. Hal ini disebabkan karena pada ibu primipara belum memiliki pengalaman dalam persalinan dan merawat bayi. Rasa nyeri dan kelelahan setelah persalinan pada primipara lebih kuat jika dibandingkan dengan multipara (Riordan, 2011). Sebagian besar responden di RS primigravida sehingga terdapat peningkatan rasa kecemasan

pada ibu yang tinggi. Didukung oleh penelitian Shodiqoh (2014) nilai signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan antara primigravida dan multigravida dalam menghadapi persalinan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa primigravida memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida (Shodiqoh, 2014).

Waktu Pengeluaran Kolostrum

Kolostrum adalah bagian dari ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir, bewarna agak kekuningan lebih kuning daripada ASI biasa, permukaan sedikit kasar karena mengandung butiran lemak. Pengeluaran kolostrum ada beberapa faktor yaitu jenis persalinan, paritas, dan pendidikan dari ibu (Mahmuda, 2011). Penelitian Dina, et al (2017) yang berjudul "Hubungan Jenis Persalinan Dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Bersalin Kala IV" menunjukkan hasil uji statistik nilai $p = 0,008$ yang mengandung arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dengan waktu pengeluaran kolostrum (Dina et al, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya responden berusia 20-

35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (96,7%). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya (Maita, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 26 responden (86,7%). Karakteristik dari segi demografi dan sosio ekonomi juga akan berdampak pada kunjungan antenatal, persalinan pada fasilitas kesehatan, dan rencana persalinan ibu. Hal tersebut berkaitan dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan (Archaya, 2015). Pendidikan ibu sangat mempengaruhi potensi ibu untuk banyak menggali informasi, jika pendidikan ibu rendah penggalian informasi juga sedikit. Didukung dari penelitian Maita (2015) yang berjudul faktor-faktor yang menyebabkan pemberian kolostrum pada ibu nifas dengan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* didapatkan pendidikan berhubungan dengan pemberian kolostrum $p\text{-value } 0.021 \leq 0.0553$ (Maita, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu pada kehamilan primigravida yaitu sebanyak 19 responden atau 63,3%. Faktor primipara berkaitan dengan reseptor prolaktin yang masih

sedikit dan mengakibatkan berkurangnya stimulasi prolaktin serta gangguan produksi ASI. Ibu post partum primipara dengan sedikit pengalaman secara nyata dapat meningkatkan stress atau kecemasan (Riordan, 2011). Primipara masih belum banyak pengalaman dalam menyusui sehingga berbeda dengan ibu mutipara yang ada pengalaman saat menyusui.

Hubungan Jenis Persalinan dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum

Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* dengan SPSS diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,010 < 0,05$, nilai *pearson correlation* 0,471 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan cukup erat jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di ruang nifas RSUD Al-Rohmah Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019.

Penelitian Mahrifatulhijah (2011) bahwa pada persalinan normal umumnya terjadi penurunan kadar estrogen dan progesteron secara drastis segera setelah plasenta lahir, hal ini memicu pengeluaran kolostrum (Mahrifatulhijah, 2011). Dalam sebuah penelitian Nakao (2008) dijelaskan bahwa pemberian anastesi epidural memiliki dampak negatif pada menyusui 24 jam

pertama kehidupan meskipun tidak menghambat persentase upaya menyusui pada satu jam pertama (Baumgartner, 2002). Penelitian Maria, et al (2016) dengan nilai p-value $0,001 < 0,005$, menunjukkan bahwa ada perbedaan waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum dengan persalinan normal dan *sectio caesaria* dengan rata-rata onset kolostrum pada ibu post partum normal adalah 13,6 jam sedangkan responden persalinan *sectio caesaria* sebesar 26,6 jam (Maria, 2016). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hayatiningsih et al (2012) dengan hasil yang memperlihatkan rata-rata keluar ASI pertama responden dengan persalinan spontan adalah 10,77 jam (kurang dari 1 hari) sedangkan responden persalinan SC sebesar 34,73 jam (2 hari) (Hayatiningsih et al, 2012). Jadi, pengeluaran kolostrum lebih cepat terjadi pada persalinan secara spontan atau normal dibandingkan dengan persalinan secara operasi SC.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada ibu bersalin secara normal dapat menjadi faktor untuk mempercepat pengeluaran kolostrum. Oleh karena itu selama kehamilan ibu diberi asuhan secara komprehensif supaya proses persalinan dapat dilakukan secara normal namun jika

terjadi persalinan dengan SC waktu pengeluaran kolostrum dapat diantisipasi dengan cara IMD.

DAFTAR PUSTAKA

- Archaya, Khanal. 2015. *The Effect Of Mother's Educational Status On Early Initiation Of Breastfeeding: Further Analysis Of Three Consecutive Nepal Demographic And Health Surveys*.
- Baumgartner, Crishtoper. 2002. Self-directed learning: A goal, process, and personal attribute. In L. Baumgartner (Ed.), *Adult Learning Theory: A Primer (23--28)*. A Comprehensive Guide.
- Destaria. 2011. *Perbandingan luaran maternal dan perinatal kehamilan trimester ketiga antara usia muda dan usia reproduksi sehat*. Semarang.
- Dina, AA, Sumarah dan Kurniati, A. 2017. *Hubungan Jenis Persalinan Dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Bersalin Kala IV Di Kota Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta :Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Shodiqoh, ER. 2014. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida Dan Multigravida*. Surabaya: Departemen Epidemiologi FKM Universitas Airlangga.
- Fajrini, 2006. *Analisis Hubungan Antara Pengetahuan, Psikologi dan Pengalaman bersalin Ibu. Ibu dengan Pemilihan Proses Persalinan Normal atau Caesarea Pada Pasien Melahirkan di RSIA*

- Hermina.* Ciputat Tangerang Selatan. Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Jenderal Achmad Yani.
- Hayatiningsih, N, Ambarwati, dan Nur, W. 2012. *Keluarnya Kolostrum Pada Ibu Post Partum di RSUD DR. Moewardi.* Surakarta: Publikasi Ilmiah UMS.
- Nakao, Yuko. 2008. *Initiation of Breastfeeding Within 120 Minutes After Birth is Associated with Breastfeeding at Four Months among Japanese Women: A Self Administresed Questionaire Survey.* *International Breastfeeding Journal.* Vol 3 :1.
- Mahmuda, Dewi. 2011. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pentingnya Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir.* Jakarta: EGC.
- Profil Kesehatan Kota Banyuwangi. 2020. <https://dinkes.banyuwangikab.gi.id>.
- Mahrifatulhijah. 2011. *Perbedaan Waktu Keluarnya Kolostrum Pada Ibu Setelah Melahirkan Normal Dengan Ibu Setelah Operasi Sectio Caesaria Di Rsud. Dr. Moewardi Surakarta.*
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2020.<https://dinkes.jatimprov.go.id>.
- Maita, Liva. 2015. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Di Ruang Camar.* Riau: Stikes Hangtuah.
- Reeder. 2012. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi Dan Keluarga, Edisi 8.* Jakarta: EGC;
- Mansjoer, Arif. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ketiga.* Jakarta: Media Aesculapius
- Riordan, Wambach. 2011. *Breastfeeding and Human Lactation.* LLC;
- Maria, dkk. 2016. Onset Pengeluaran Kolostrum Persalinan Normal Lebih Cepat Daripada Persalinan Sectio Caesaria. Yogyakarta: Riskesdas. 2018. <https://kesmas.kemkes.go.id>.
- Roesli, Utami. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif.* Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sukma, Dwi Rani. 2017.. *Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR. H. Abdul Moeloek.* Lampung.